

### DAFTAR TERJEMAH

No	Halaman	Bab	Terjemah
1	1	I	Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya
2	3	I	dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?
3	17	II	192. dan Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, 193. Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), 194. ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, 195. dengan bahasa Arab yang jelas.
4	17	II	49. sebenarnya, Al Quran itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.
5	18	II	6. Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa, 7. kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.
6	18	II	16. janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Quran karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. 17. Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. 18. apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.
7	18	II	17. dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?
8	19	II	17. dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?
9	23	II	77. Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, 78. pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), 79. tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.

10	24	II	79. dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu; Mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang Terpuji.
11	24	II	Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.
12	25	II	113. mereka itu tidak sama; di antara ahli kitab itu ada golongan yang Berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (sembahyang).
13	26	II	152. karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya aku ingat (pula) kepadamu[98], dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.
14	26	II	45. sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya[620] agar kamu beruntung.
15	26	II	35. laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.
16	36	II	23. Allah telah menurunkan Perkataan yang paling baik (yaitu) Al Quran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. dan Barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun.
17	37	II	83. Sesungguhnya Kami dan bapak-bapak Kami telah diberi ancaman (dengan) ini dahulu, ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu kala!".
18	37	II	68. Sesungguhnya Kami telah diberi ancaman dengan ini dan (juga) bapak-bapak Kami dahulu; ini tidak lain hanyalah dongengan-dongengan orang dahulu kala".

Lampiran: Pedoman Wawancara

# PEDOMAN WAWANCARA

## A. Untuk Pimpinan Pondok

1. Siapa nama ustadzah dan sudah berapa lama menj adi pimpinan pondok ini?
2. Apakah ada nama tertentu untuk metode yang digunakan di Pondok pesantren ini?
3. Bagaimana asal usul terbentuknya metode ini?
4. Bagaimana sejarah terbentuknya pondok pesantren Al-Ihsan putri ini?
5. Apa latar belakang pendidikan ustadzah?

## B. Untuk Ustadzah

1. Siapa nama ustadzah dan sudah berapa lama menj adi guru tahfidz disini?
2. Bagaimana sistem pelaksanaan dari metode ini didalam kelas?
3. Bagaimana sistem pelaksanaan penyetoran hafalan santriwati?
4. Apakah ada hukuman tertentu bagi santriwati yang tidak/terlambat menyetorkan hafalannya?
5. Kapan dilaksanakan evaluasi penilaian terhadap hafalan santriwati dan bagaimana sistem dari evaluasi tersebut?
6. Menurut pengalaman ustadzah apa saja yang menjadi pendukung dari penerapan metode ini?
7. Menurut pengalaman ustadzah apa saja yang menjadi penghambat dari penerapan metode ini?
8. Apakah santri diberikan pengetahuan lain selain materi menghafal Alquran?
9. Menurut pengalaman ustadzah faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan santri dalam menghafalan Alquran tersebut (hal yang harus dihindari dan kiat apasaja yang dilakukan untuk menjaga hafalan santriwati?)
10. Menurut ustadzah melihat dari para santriwati disini faktor apa saja yang menjadi pendukung para santriwati untuk menghafal Alquran?
11. Menurut ustadzah melihat dari para santriwati disini faktor apa saja yang menjadi penghambat para santriwati untuk menghafal Alquran?
12. Apa kelebihan (sikap/kerajinan/ibadah/motivasi,dll) yang dimiliki oleh santriwati yang memiliki hafalan yang lebih banyak dibandingkan santriwati yang lain?
13. Apa kekurangan yang menyebabkan santriwati tertinggal dari temannya yang lain dalam menghafal Alquran?

## C. Untuk Santriwati

1. Siapa nama santri dan sudah berapa lama menghafal Alquran disini?
2. Siapa/apa yang memotivasi adik untuk menghafal Alquran?
3. Adakah target yang biasanya harus dicapai dalam setiap menghafal Alquran?
4. Kapan biasanya waktu untuk menghafal?
5. Apakah menurut adik metode ini sudah cocok untuk menghafal Alquran?
6. Apakah adik sudah merasa cukup puas dengan adanya metode ini atau bagaimana?
7. Apakah ada persiapan sebelum evaluasi dilakukan dan seperti apa dan berapa lama?
8. Apakah adik pernah melakukan evaluasi (tes) secara individu (sendiri) untuk menguji kemampuan hafalannya?

9. Apakah ada materi lain yang diberikan selain pembelajaran menghafal Alquran ini?
10. Menurut adik faktor apa saja yang menyebabkan kegiatan menghafal adik menjadi lebih mudah dan lancar?
11. Menurut adik faktor apa saja yang menyebabkan kegiatan menghafal adik menjadi terhambat?

Lampiran: Pedoman Dokumentasi

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

Mencari dan meminta file data kepada staf bagian tata usaha tentang:

- a. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin.
- b. Visi misi dan tujuan Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin.
- c. Data ustadzah, staf dan santriwati Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin.
- d. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren *Al-Ihsan* Putri Kampung Melayu Banjarmasin.

Lampiran: Pedoman Observasi

### **PEDOMAN OBSERVASI**

- a. Meninjau lokasi Asrama Pondok Pesantren Al-Ihsan Putri Kampung Melayu Banjarmasin.
- b. Melihat secara langsung jalannya proses penyetoran hafalan.
- c. Melihat dan ikut beraktifitas bersama para santriwati selama beberapa hari yang ditentukan.

## LAMPIRAN HASIL WAWANCARA

Wawancara pertama pada tanggal 1 April 2018.

1. Siapa nama ustadzah dan sudah berapa lama menj adi guru tahfidz disini? Ustadzah Rabiatul Adawiyah, sudah mengabdikan selama 4 tahun di ponpes ini. Asal daerah dari Balangan kelahiran tahun 1996, mulai masuk ponpes ini setelah lulus SD. Sudah khatam dan kelas 4 diniyah (paling tinggi dalam pelajaran kitab-kitab)

2. Bagaimana sistem pelaksanaan dari metode ini didalam kelas?

Untuk pelaksanaan metode ini di dalam kelas santri satu persatu maju untuk menyetorkan hafalannya kepada ustadzah besar. Untuk kelas sendiri terbagi menjadi 5 kelas. Setiap kelas santri diharuskan menghafal 6 juz dan harus melakukan evaluasi per 6 juz tersebut untuk bisa naik/lanjut ke kelas berikutnya. Misalnya untuk kelas pertama.kelas 1 santri diwajibkan menghafal dari juz 1-6 setelah hafal mereka melakukan evaluasi atau tes terlebih dahulu pada hafalannya agar bisa naik ke kelas selanjutnya.

Ada dua pilihan pembelajaran di ponpes ini, ada yang khusus untuk menghafal Alquran saja dan ada pula yang ikut pelajaran diniyah (kitab kuning) sekaligus menghafal Alquran. Untuk yang khusus menghafal Alquran saja setiap jam 8-11 pagi (bisa disesuaikan waktunya dengan jadwal ustadzah besar) mereka melakukan murajaah hafalan sebanyak dua setengah lembar di kelasnya masing- masing, untuk setoran menambah hafalan dilaksanakan pada jam dua siang, sore dan malam mereka menghafal sendiri untuk menambah hafalannya. Sedangkan untuk yang mengikuti pelajaran diniyah (kitab kuning), pembelajarannya dilakukan pada pukul 8-12 setelah itu mereka di siang hari melakukan penyeteroran hafalan tambahan dan juga sekaligus untuk murajaah. Sedangkan pada waktu malam mereka menghafal untuk menambah hafalan Alqurannya.

3. Bagaimana sistem pelaksanaan penyeteroran hafalan santriwati? (sdh terjawab dinmr 2)

Untuk penyeteroran hafalan santri yang khusus menghafal Alquran saja dilakukan pada jam dua siang. Pada waktu pagi mereka melakukan setoran murajaah hafalan sebanyak dua setengah lembar. Sedangkan pada waktu sore dan malam hari waktu mereka untuk menambah hafalan untuk disetorkan pada besok harinya.

Untuk penyeteroran santri yang mengikuti pelajaran diniyah, pagi hari mereka belajar kitab terlebih dahulu. Siang hari mereka melakukan setoran murajaah hafalan dan setoran tambah

sekaligus. Sedangkan pada waktu sore dan malam hari mereka gunakan untuk menambah hafalannya yang akan disetorkan besok.

4. Apakah ada hukuman tertentu bagi santriwati yang tidak/terlambat menyetorkan hafalannya? Untuk yang tidak menghafal membayar denda sebesar Rp. 5000,- dan untuk yang terlambat menghafal berdiri di kelas selama 15 menit.
5. Kapan dilaksanakan evaluasi penilaian terhadap hafalan santriwati dan bagaimana sistem dari evaluasi tersebut?

Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap santriwati mencapai hafalan 3 juz, atau setengah dari target perkelas (yakni sebanyak 6 juz). Jadi selama santri dalam satu kelas mereka melaksanakan dua kali evaluasi, satu kali pada pertengahan (pada saat hafalan sudah bertambah 3 juz) dan satu kali lagi saat ingin naik ke kelas berikutnya.

Evaluasi ini sendiri terbagi menjadi tiga tahapan, tahapan pertama santri membacakan semua hafalannya dihadapan temannya terlebih dahulu, tahapan kedua santri akan di tes untuk menyambung ayat oleh ustadzah besar, dan tahapan ketiga akan di tes oleh ustadzah zainab langsung (pimpinan pondok putri).

6. Apakah santri diberikan pengetahuan lain selain materi menghafal Alquran? Seperti disebutkan diatas bagi santri diperbolehkan untuk memilih mengikuti pelajaran diniyah (kitab kuning) yang dilakukan setiap hari kecuali hari jumat karena libur. Pembelajaran dimulai dari jam 8-12, sedangkan kitab yang diajarkan mempelajari tentang tauhid, fikih, tasawuf, imla, tafsir, tajwid, adab, bahasa Arab, nahwu, sharaf, tarikh dll.

Terdiri dari empat kelas dan untuk pelajaran diniyah ini dilakukan tiga kali evaluasi dalam satu tahun (per tiga bulan sekali). Evaluasi bisa berupa tertulis dan lisan.

Untuk tahun 2018 ini semua santri yang baru masuk wajib mengikuti program diniyah ini. Jadi mereka tidak hanya khusus menghafal Alquran saja tetapi juga belajar beberapa kitab.

7. Menurut pengalaman ustadzah faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan santri dalam penghafalan Alquran tersebut (hal yang harus dihindari dan kiat apa saja yang dilakukan untuk menjaga hafalan santriwati)?

Harus rajin-rajin menghafal untuk menambah hafalannya, dan harus mempunyai teman/saingan yang bisa untuk memotivasi dia untuk menghafal lebih banyak lagi.

8. Menurut ustadzah melihat dari para santriwati disini faktor apa saja yang menjadi pendukung para santriwati untuk menghafal Alquran?

Kerajinan menghafal, kecerdasan, teman. Tidak ada penggunaan hp pribadi, tidak ada libur kecuali hari jumat dan itu tidak diperbolehkan untuk pulang kerumah. Pulang kerumah hanya pada saat libur hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha bagi yang dekat rumahnya. Ini dilakukan untuk menjaga santri agar sellau bisa menjaga hafalannya dan tidak terpengaruh oleh dunia luar.

9. Menurut ustadzah melihat dari para santriwati disini faktor apa saja yang menjadi penghambat para santriwati untuk menghafal Alquran?

Malas menghafal dan kemampuannya memang kurang dalam menghafal.

10. Apa kelebihan (sikap/kerajinan/ibadah/motivasi,dll) yang dimiliki oleh santriwati yang memiliki hafalan yang lebih banyak dibandingkan santriwati yang lain?

11. Apa kekurangan yang menyebabkan santriwati tertinggal dari temannya yang lain dalam menghafal Alquran? Malas menghafal dan kemampuannya memang kurang dalam menghafal.

Wawancara kedua pada tanggal 13 April 2018.

1. Siapa nama ustadzah dan sudah berapa lama menjadi guru tahfidz disini?

Ustadzah Afifah, sudah mengabdikan selama 4 tahun di ponpes ini. Asal daerah dari Amuntai kelahiran tahun 1994, mulai masuk ponpes ini setelah lulus Madrasah Aliyah di Rakha.

2. Untuk metode yang dipakai disini apakah ada nama tertentu yang biasa digunakan?

Metode disini kurang lebih ada *Taksin* (memperbagus bacaan setelah selesai/khatam hafalan 30 juz), *Sabqi* (menyetor ulang 2 lembar) dengan ustadzah besar, *Sabaq* (menambah hafalan baru semampunya) dengan ustadzah senior. Jadi setiap hari santriwati itu melaksanakan ke tiga program ini yakni *sabqi* dan *sabaq* dan *manzil*. *Manzil* (mengulang hafalan 1 juz setiap hari) dengan temannya.

3. Bagaimana sistem pelaksanaan dari metode ini didalam kelas?

Untuk pelaksanaan metode ini di dalam kelas santri satu persatu maju untuk menyetorkan hafalannya kepada ustadzah besar.

Untuk kelas sendiri terbagi menjadi 5 kelas. Setiap kelas santri diharuskan menghafal 6 juz dan harus melakukan evaluasi per 6 juz tersebut untuk bisa naik/lanjut ke kelas berikutnya. Misalnya untuk kelas pertama. kelas 1 santri diwajibkan menghafal dari juz 1-6 setelah hafal mereka melakukan evaluasi atau tes terlebih dahulu pada hafalannya agar bisa naik ke kelas selanjutnya.

4. Bagaimana sistem pelaksanaan penyetoran hafalan santriwati? (sdh terjawab dinmr 2)

Untuk penyetoran hafalan santri yang khusus menghafal Alquran saja dilakukan pada jam dua siang. Pada waktu pagi mereka melakukan setoran murajaah hafalan sebanyak dua setengah lembar. Sedangkan pada waktu sore dan malam hari waktu mereka untuk menambah hafalan untuk disetorkan pada besok harinya. Untuk penyetoran santri yang mengikuti pelajaran diniyah, pagi hari mereka belajar kitab terlebih dahulu. Siang hari mereka melakukan setoran murajaah hafalan dan setor tambah sekaligus. Sedangkan pada waktu sore dan malam hari mereka gunakan untuk menambah hafalannya yang akan disetorkan besok.

5. Apakah ada hukuman tertentu bagi santriwati yang tidak/terlambat menyetorkan hafalannya? Untuk yang tidak menghafal membayar denda sebesar Rp. 5000,- dan untuk yang terlambat menghafal berdiri di kelas selama 15 menit.

6. Kapan dilaksanakan evaluasi penilaian terhadap hafalan santriwati dan bagaimana sistem dari evaluasi tersebut?

Pelaksanaan evaluasi dilakukan setiap santriwati mencapai hafalan 3 juz, atau setengah dari target perkelas (yakni sebanyak 6 juz). Jadi selama santri dalam satu kelas mereka melaksanakan dua kali evaluasi, satu kali pada pertengahan (pada saat hafalan sudah bertambah 3 juz) dan satu kali lagi saat ingin naik ke kelas berikutnya.

Evaluasi ini sendiri terbagi menjadi tiga tahapan, tahapan pertama santri membacakan semua hafalannya dihadapan temannya terlebih dahulu, tahapan kedua santri akan di tes untuk menyambung ayat oleh ustazah besar, dan tahapan ketiga akan di tes oleh ustazah zainab langsung (pimpinan pondok putri).

7. Apakah santri diberikan pengetahuan lain selain materi menghafal Alquran? Seperti disebutkan diatas bagi santri diperbolehkan untuk memilih mengikuti pelajaran diniyah (kitab kuning) yang dilakukan setiap hari kecuali hari jumat karena libur. Pembelajaran dimulai dari jam 8-12, sedangkan kitab yang diajarkan mempelajari tentang tauhid, fikih, tasawuf, imla, tafsir, tajwid, adab, bahasa Arab, nahwu, sharaf, tarikh dll.

Terdiri dari empat kelas dan untuk pelajaran diniyah ini dilakukan tiga kali evaluasi dalam satu tahun (per tiga bulan sekali). Evaluasi bisa berupa tertulis dan lisan.

Untuk tahun 2018 ini semua santri yang baru masuk wajib mengikuti program diniyah ini. Jadi mereka tidak hanya khusus menghafal Alquran saja tetapi juga belajar beberapa kitab.

8. Menurut pengalaman ustazah faktor-faktor apa saja yang harus diperhatikan santri dalam penghafalan Alquran tersebut (hal yang harus dihindari dan kiat apa saja yang dilakukan untuk menjaga hafalan santriwati?)

Harus rajin-rajin menghafal untuk menambah hafalannya, dan harus mempunyai teman/saingan yang bisa untuk memotivasi dia untuk menghafal lebih banyak lagi.

9. Menurut ustazah melihat dari para santriwati disini faktor apa saja yang menjadi pendukung para santriwati untuk menghafal Alquran?

Kerajinan menghafal, kecerdasan, teman. Tidak ada penggunaan hp pribadi, tidak ada libur kecuali hari jumat dan itu tidak diperbolehkan untuk pulang kerumah.

Pulang kerumah hanya pada saat libur hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha bagi yang dekat rumahnya. Ini dilakukan untuk menjaga santri agar sellau bisa menjaga hafalannya dan tidak terpengaruh oleh dunia luar.

10. Menurut ustadzah melihat dari para santriwati disini faktor apa saja yang menjadi penghambat para santriwati untuk menghafal Alquran?

Malas menghafal dan kemampuannya memang kurang dalam menghafal.

11. Apa kelebihan (sikap/kerajinan/ibadah/motivasi,dll) yang dimiliki oleh santriwati yang memiliki hafalan yang lebih banyak dibandingkan santriwati yang lain?

Mereka rajin dalam menghafal dan sering meminta nasehat atau motivasi dari para ustadzah untuk menjaga semangatnya dalam menghafal Alquran.

12. Apa kekurangan yang menyebabkan santriwati tertinggal dari temannya yang lain dalam menghafal Alquran?

Malas menghafal dan kemampuannya memang kurang dalam menghafal.

Wawancara ketiga pada tanggal 20 April 2018

1. Data ustadzah: Nama beliau ustadzah Aufa asal dari Banjarmasin dan masuk pondok ini sejak lulus SD dan sudah mengabdikan selama 5 tahun.
2. Apakah ada tes untuk santriwati yang baru masuk untuk mengetahui kemampuan mereka? Untuk santriwati yang baru masuk, akan dilakukan tes terlebih dahulu oleh pimpinan pondok yakni ustadzah Zainab untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri tersebut. Ada tingkatan masing-masing santri setelah melalui tahap tes dengan ustadzah Zainab, beliau akan menentukan santri tersebut masuk dibagian mana saja. Bagi santri yang baru sama sekali dengan Alquran akan diberikan pembelajaran dari Iqra terlebih dahulu.
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hafalan santriwati? Untuk tes atau evaluasi, setiap juz di tes dengan ustadzah masing-masing. Setelah 3 juz baru tes dengan ustadzah Zainab dan penentuan apakah santri bisa lanjut atau tidak menghafalnya. Yang menentukan santri naik kelas atau tidak adalah ustadzah Zainab. Tes dengan Ustadzah Zainab berupa sambung ayat/bertanya hukum tajwidnya atau bisa diperintah untuk membacakan ayat-ayat tertentu. Ustadzah Sabaq dan Sabqi harus ada komunikasi terus menerus agar santri bisa terus berkembang hafalannya, jika ada santri yang belum betul hafalannya masih banyak yang salah para ustadzah bisa memerintahkan untuk mengulang hafalannya tersebut agar kesalahannya tidak berlanjut dan akhirnya menumpuk karena hafalan santri setiap hari akan semakin bertambah lagi dan lagi jika tidak segera diperbaiki kesalahannya akan menumpuk dan bertambah banyak. Komunikasi antara ustadzah pagi dan siang sangat penting bagi perkembangan hafalan santriwati. Bisa diberikan nasehat-nasehat dan motivasi untuk mendorong mereka menjadi lebih baik.
4. Bagaimana pembagian tugas para ustadzah dipondok ini? Untuk setoran pagi yang 2 / lembar itu adalah dengan ustadzah besar, sedangkan yang siang (setor tambah) itu dijagakan oleh ustadzah (kaka senior). Ustadzah diniyah yang berjumlah 3 kelas ada 7 ustadzah dan ustadzahnya ada 2 orang, sedangkan untuk yang tahfidz ustadzah besarnya ada 17 orang dan ustadzah seniornya ada 17 orang juga.
5. Dimana tempat pelaksanaan pembelajaran *tahfizh* ini? Untuk program tahfizh pagi (menyetor ulang hafalan) dilaksanakan di asrama Aisyah di aula, sedangkan program ta'limnya dilaksanakan di asrama Khadijah.
6. Kapan mulai berlaku santriwati boleh memilih dua program yakni *tahfizh* dan *diniyah*? Sebenarnya setelah selesai khataman kubra saja santri diperbolehkan untuk mengikuti

program diniyah, tetapi semenjak tahun 2017 diberlakukan kebijakan santri boleh memilih keduanya yakni menghafal dan juga belajar diniyah sekaligus. Hal ini dilakukan karena perbedaan kemampuan dari masing-masing santriwati yang sebagian ada di bagian diniyahnya mereka lebih unggul tetapi di program tahfizhnya biasa saja, jadi untuk mengimbangi hal tersebut maka di buatlah kebijakan tentang santri yang boleh melaksanakan kedua program tersebut sekaligus. Tetapi untuk program diniyah ini tidak wajib diikuti santriwati baru, hanya diperbolehkan memilih keduanya saja tidak semata hanya program menghafal saja.

7. Apakah ada pengkhususan untuk tempat tinggal santriwati? Untuk diasrama Aisyah santriwati baru yang kebanyakan lulus SD masuk kesini dan santri senior yang hafalannya sudah hampir selesai, agar mereka bisa diberikan contoh yang baik dari santri senior dan dapat memberikan contoh yang baik bagi adik-adiknya. Jadi anak barunya dikumpulkan dengan santri senior yang taat agar tidak terpengaruh hal yang tidak baik.
8. Apakah ada nama tertentu untuk metode-metode yang ada disini? Metode disini kurang lebih ada *Tahsin* (memperbagus bacaan setelah selesai/ khatam hafalan 30 juz), *Sabqi* (menyetor ulang 2 ^ lembar) dengan ustadzah besar, *Sabaq* (menambah hafalan baru semampunya) dengan ustadzah senior. Jadi setiap hari santriwati itu melaksanakan ke tiga program ini yakni *sabqi* dan *sabaq* dan *manzil*. *Manzil* (mengulang hafalan 1 juz setiap hari) dengan temannya. Ada buku penilaiannya pada masing-masing santri.
9. Bagaimana pembagian kelas dipondok ini? Untuk pembagian kelas sendiri dimulai dari juz terakhir, kelas 1 dari juz 30-25, kelas 2 dari juz 24-19, kelas 3 dari juz 18-13, kelas 4 dari juz 12-7 dan kelas 5 dari juz 6-1. Alasan kenapa dimulai dari juz terakhir karena juz terakhir kebanyakan masih surah-surah pendek dan hal ini akan memudahkan santriwati baru untuk menghafal secara bertahap dari yang lebih mudah ke yang lebih sulit.
10. Apa faktor yang mendukung penerapan metode ini? Faktor yang mendukung penerapan metode ini, adalah dengan adanya metode itu sendiri. Karena pondok sudah sangat mengusahakan dengan adanya berbagai macam metode dan strategi, dengan adanya program ini sendiri sudah sangat mendukung hafalan santri dengan 3 program yang harus dilakukan santri dalam sehari jika santri dengan baik melaksanakannya maka kurang lebih 4 tahun akan khatam hafalannya. Untuk penghambat metode ini adalah dari masing-masing individu, ada sebagian santri yang punya pacar pikirannya sudah lain dan kurang motivasinya dalam menghafal. Penghambat pribadi yang membuat santri terlambat dalam menghafal dan para ustadzah selalu mendorong dan memotivasi mereka.

11. Berapa jumlah santriwati yang ada di pondok ini? Jumlah santrinya di asrama Aisyah sekitar 90 orang, 225 semuanya dengan ustadzah seniornya. Ada santri dari vietnam, kamboja, malaysia santri belajar di pondok ini atas rekomendasi para ustadz mereka.
12. Siapa pendiri pondok ini? Pendirinya Ustadza Luthfi Yusuf Lc. MA., lulusan Gontor ke Pakistan dan Yaman. Menguasai ilmu secara keseluruhan belajar di pondok modern dan belajar dakwah ke Yaman. Memiliki satu orang putri yakni Ustadzah Zainab dari istri beliau yang sudah meninggal Hj. Khairunniah.
13. Apakah ada jadwal kegiatan rutin yang dilaksanakan perminggu? Setiap kamis sore program maulid habsyi, malam senin malam selasa belajar tasawuf dengan ustadzah Zainab. Beliau belajar tahfizh dan dakwah dijombang, kemudian ke Yaman 4 tahun dan baru kemudian beliau pulang dan Ibu beliau meninggal dan menggantikan menjadi penerus pimpinan pondok. Ustadzah Zainab menjadi pimpinan pondok putri ini sejak beliau belum menikah sampai sekarang sudah memiliki dua orang anak.
14. Apa kendala dalam pelaksanaan metode *tahfizh*? Kurangnya tenaga para ustadzah besarnya karena kebanyakan mereka sudah berumah tangga dan memiliki kesibukan ditempat lain sehingga pelaksanaan setoran hafalan sering berjalan tidak sesuai dengan jadwal yang berlaku.

Wawancara keempat pada tanggal 27 April 2018

1. Data ustadzah: Nama beliau Norlaila asal dari Banjarmasin dan masuk pondok ini sejak lulus SD dan sudah mengabdikan selama 4 tahun.
2. Kapan mulai berlaku santriwati boleh memilih dua program yakni *takfizk* dan *diniyah*?  
Sebenarnya setelah selesai khataman kubra saja santri diperbolehkan untuk mengikuti program diniyah, tetapi semenjak tahun 2017 diberlakukan kebijakan santri boleh memilih keduanya yakni menghafal dan juga belajar diniyah sekaligus. Hal ini dilakukan karena perbedaan kemampuan dari masing-masing santriwati yang sebagian ada di bagian diniyahnya mereka lebih unggul tetapi di program tahfizhnya biasa saja, jadi untuk mengimbangi hal tersebut maka di buatlah kebijakan tentang santri yang boleh melaksanakan kedua program tersebut sekaligus. Tetapi untuk program diniyah ini tidak wajib diikuti santriwati baru, hanya diperbolehkan memilih keduanya saja tidak semata hanya program menghafal saja.
3. Apakah ada tes untuk santriwati yang baru masuk untuk mengetahui kemampuan mereka?  
Untuk santriwati yang baru masuk, akan dilakukan tes terlebih dahulu oleh pimpinan pondok yakni ustadzah Zainab untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri tersebut. Ada tingkatan masing-masing santri setelah melalui tahap tes dengan ustadzah Zainab, beliau akan menentukan santri tersebut masuk dibagian mana saja. Bagi santri yang baru sama sekali dengan Alquran akan diberikan pembelajaran dari Iqra terlebih dahulu.
4. Bagaimana pembagian tugas para ustadzah dipondok ini? Untuk setoran pagi yang 2 / lembar itu adalah dengan ustadzah besar, sedangkan yang siang (setor tambah) itu dijagakan oleh ustadzah (kaka senior). Ustadzah diniyah yang berjumlah 3 kelas ada 7 ustadzah dan ustadznya ada 2 orang, sedangkan untuk yang tahfidz ustadzah besarnya ada 17 orang dan ustadzah seniornya ada 17 orang juga.
5. Dimana tempat pelaksanaan pembelajaran *takfizk* ini? Untuk program tahfizh pagi (menyetor ulang hafalan) dilaksanakan di asrama Aisyah di aula, sedangkan program ta'limnya dilaksanakan di asrama Khadijah.
6. Apakah ada pengkhususan untuk tempat tinggal santriwati? Untuk diasrama Aisyah santriwati baru yang kebanyakan lulus SD masuk kesini dan santri senior yang hafalannya sudah hampir selesai, agar mereka bisa diberikan contoh yang baik dari santri senior dan dapat memberikan contoh yang baik bagi adik-adiknya. Jadi anak barunya dikumpulkan dengan santri senior yang taat agar tidak terpengaruh hal yang tidak baik.

7. Apakah ada nama tertentu untuk metode-metode yang ada disini? Metode disini kurang lebih ada *Tahsin* (memperbagus bacaan setelah selesai/ khatam hafalan 30 juz), *Sabqi* (menyetor ulang 2 ^ lembar) dengan ustadzah besar, *Sabaq* (menambah hafalan baru semampunya) dengan ustadzah senior. Jadi setiap hari santriwati itu melaksanakan ke tiga program ini yakni *sabqi* dan *sabaq* dan *manzil*. *Manzil* (mengulang hafalan 1 juz setiap hari) dengan temannya. Ada buku penilaiannya pada masing-masing santri.
8. Bagaimana pembagian kelas dipondok ini? Untuk pembagian kelas sendiri dimulai dari juz terakhir, kelas 1 dari juz 30-25, kelas 2 dari juz 24-19, kelas 3 dari juz 18-13, kelas 4 dari juz 12-7 dan kelas 5 dari juz 6-1. Alasan kenapa dimulai dari juz terakhir karena juz terakhir kebanyakan masih surah-surah pendek dan hal ini akan memudahkan santriwati baru untuk menghafal secara bertahap dari yang lebih mudah ke yang lebih sulit.
9. Bagaimana pelaksanaan evaluasi hafalan santriwati? Untuk tes atau evaluasi, setiap juz di tes dengan ustadzah masing-masing. Setelah 3 juz baru tes dengan ustadzah Zainab dan penentuan apakah santri bisa lanjut atau tidak menghafalnya. Yang menentukan santri naik kelas atau tidak adalah ustadzah Zainab. Tes dengan Ustadzah Zainab berupa sambung ayat/bertanya hukum tajwidnya atau bisa diperintah untuk membacakan ayat-ayat tertentu. Ustadzah Sabaq dan Sabqi harus ada komunikasi terus menerus agar santri bisa terus berkembang hafalannya, jika ada santri yang belum betul hafalannya masih banyak yang salah para ustadzah bisa memerintahkan untuk mengulang hafalannya tersebut agar kesalahannya tidak berlanjut dan akhirnya menumpuk karena hafalan santri setiap hari akan semakin bertambah lagi dan lagi jika tidak segera diperbaiki kesalahannya akan menumpuk dan bertambah banyak. Komunikasi antara ustadzah pagi dan siang sangat penting bagi perkembangan hafalan santriwati. Bisa diberikan nasehat-nasehat dan motivasi untuk mendorong mereka menjadi lebih baik.
10. Apa faktor yang mendukung penerapan metode ini? Faktor yang mendukung penerapan metode ini, adalah dengan adanya metode itu sendiri. Karena pondok sudah sangat mengusahakan dengan adanya berbagai macam metode dan strategi, dengan adanya program ini sendiri sudah sangat mendukung hafalan santri dengan 3 program yang harus dilakukan santri dalam sehari jika santri dengan baik melaksanakannya maka kurang lebih 4 tahun akan khatam hafalannya. Untuk penghambat metode ini adalah dari masing-masing individu, ada sebagian santri yang punya pacar pikirannya sudah lain dan kurang motivasinya dalam menghafal. Penghambat pribadi yang membuat santri terlambat dalam menghafal dan para ustadzah selalu mendorong dan memotivasi mereka.

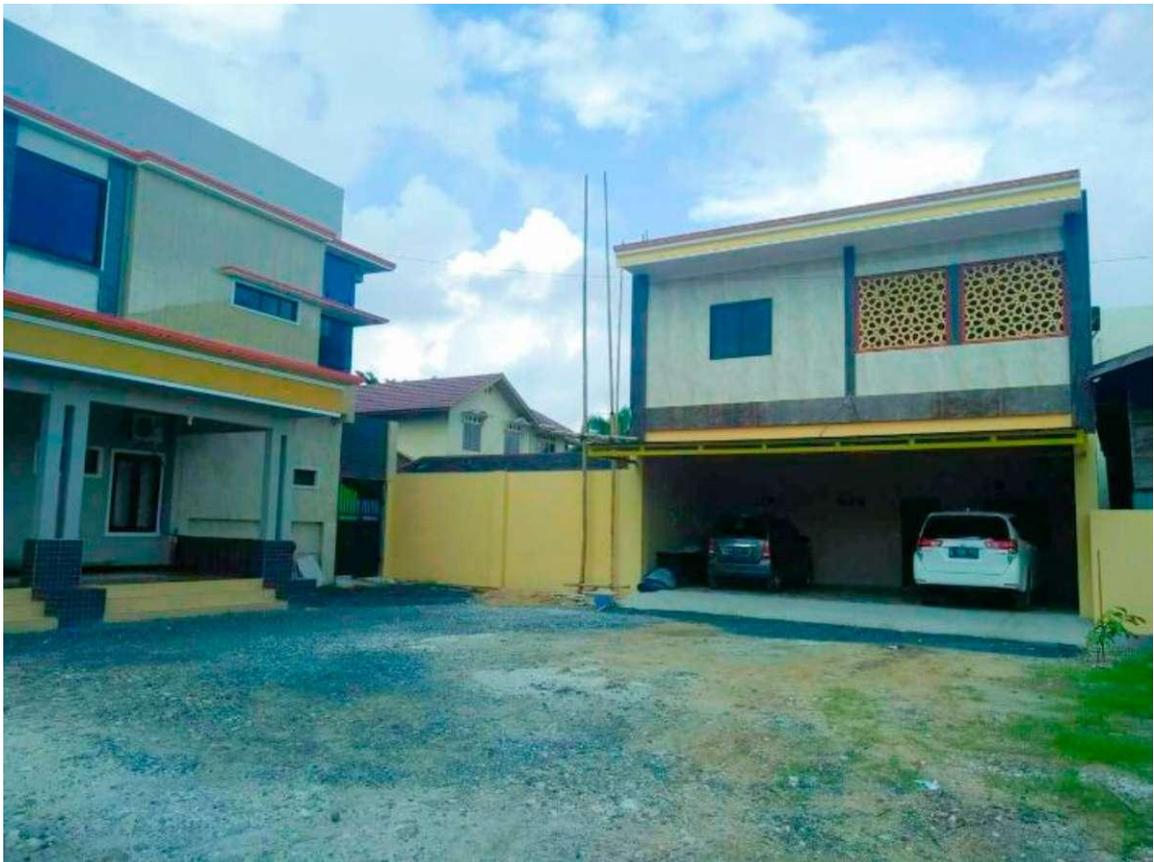
11. Bagaimana jadwal kegiatan santri dalam sehari-hari?

04.00 subuh	Shalat tahajud
	Istigosah (zikir-zikir khusus)
	Shalat subuh
	Zikir lagi (beamanan)
06.30	Program bahasa (pembagian mufradat)
	Bersih-bersih (mandi-mandi)
	Piket pagi
07.00	Sarapan pagi
07.45-11.00	Mulai pembelajaran (baca doa bersama, aqidatul awaam, doa belajar, doa belajar imam haddad dan mulai setoran). Sekitar jam 10 sudah selesai dan dilanjutkan dengan menghafal ulang untuk setoran manzil dan melakukan manzil dengan temannya.  Santri alim juga selesai jam 11 dengan 4 pelajaran.
	Tidur sebelum shalat zuhur
	Shalat zuhur, amalan
	Makan siang
	Setoran tambahan (minimal / pojok, atau / halaman)
	Bersih-bersih siang
	Shalat ashar, amalan
	Halaqah (tadarus) menghafal untuk besok
	Istirahat (nyuci, jajan dll)
	Istighfar sore

	Shalat magrib
	Amalan (baca 4 surah)
	Isya
	Ta'lim (kultum) belajar dakwah
	Makan malam
	Mahkamah (pengadilan) evaluasi kegiatan sehari-hari
Sampai 10.30	Halaqoh (persiapan manzil)
	Tidur

12. Berapa jumlah santriwati yang ada di pondok ini? Jumlah santrinya di asrama Aisyah sekitar 90 orang, 225 semuanya dengan ustadzah seniornya. Ada santri dari vietnam, kamboja, malaysia santri belajar di pondok ini atas rekomendasi para ustadz mereka.
13. Siapa pendiri pondok ini? Pendirinya Ustadza Luthfi Yusuf Lc. MA., lulusan Gontor ke Pakistan dan Yaman. Menguasai ilmu secara keseluruhan belajar di pondok modern dan belajar dakwah ke Yaman. Memiliki satu orang putri yakni Ustadzah Zainab dari istri beliau yang sudah meninggal Hj. Khairunniah. Ustadzah Zainab menjadi pimpinan pondok sejak sebelum menikah sampai sekarang.
14. Apakah ada jadwal kegiatan rutin yang dilaksanakan perminggu? Setiap kamis sore program maulid habsyi, malam senin malam selasa belajar tasawuf dengan ustadzah Zainab. Beliau belajar tahfizh dan dakwah dijombang, kemudian ke Yaman 4 tahun dan baru kemudian beliau pulang dan Ibu beliau meninggal dan menggantikan menjadi penerus pimpinan pondok.
15. Apakah pimpinan yayasan atau pondok ini sering datang dan melihat kondisi santriwati? Ustadz Luthfi, dakwah seumur hidup jarang ada dirumah.
16. Apa kendala dalam pelaksanaan metode *tahfizh*? Kurangnya tenaga para ustadzah besarnya.
17. Apakah ada program tambahan di pondok ini bagi masyarakat sekitar? Ada program BTQ pagi dan sore, 3 kelas. Ada TK Alquran sore untuk PAUD jadi ibu-ibunya juga belajar BTQ untuk pagi dengan ustadzah mila dan yanti, juga menerima tahfizd untuk yang PP. Yang sore dengan Ummu Ahmad istri ustadz Luthfi bagi yang mempunyai banyak kesibukan. Dibuka untuk umum tetapi harus mengikuti standar dan peraturan pondok.

Asrama Khadijah



Asrama Aisyah dan Rumah Pimpinan Pondok

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Mardhatillah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Tabalong/06 Juli 1996
3. Agama : Islam
4. Kebangsaan : Indonesia
5. Status Perkawinan : Belum Menikah
6. Alamat : Asrama Tabalong Puteri Jl. In. Gub RT. 31 RW. 02  
No. 97 Kel. Kuripan Kec. Banjarmasin Timur
7. Pendidikan : a. SDN Garunggung Kecamatan Tanjung  
b. MTs Al-Falah Mahe Kecamatan Haruai  
c. MA NIPI Rakha Amuntai  
e. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari  
Banjarmasin Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Konsentrasi Alquran Hadits Program S1 Angkatan 2014
8. Orang tua
  - a. Ayah  
Nama : Thamrin  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Jl. A.Yani Desa Garunggung RT. 01 Kec. Tanjung Kab.  
Tabalong
  - b. Ibu  
Nama : Nurul Karimah  
Pekerjaan : Tani  
Alamat : Jl. A.Yani Desa Garunggung RT. 01 Kec. Tanjung Kab.  
Tabalong

9. Saudara (jumlah saudara) : 4 orang

- Muhammad Fauzan

- Raudhatul Jannah

- Muhammad Habibullah

- Siti Aisyah

Banjarmasin, Mei 2018

Penulis,

Mardhatillah